

Manajemen Program Keberlanjutan Madrasah di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Kota Palangka Raya

Noor Indah¹, Fahmi², Sapuadi³

Universitas Islam Negeri Palangka Raya

Kompleks Islamic Centre, Jl. G. Obos, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112

E-mail: noorindah1205@gmail.com.

Abstract: This study aims to analyze the management of educational sustainability programs at the Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Islamic Boarding School in Palangka Raya City. The focus of this study is on the planning, implementation, and implications carried out to ensure educational continuity. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results of the study show that the Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Islamic Boarding School in Palangka Raya City is one of the Islamic educational institutions that implements a sustainability program so that students can pursue education in stages from RA, MI, MTs to MA in one environment. The pesantren has developed a vision of educational continuity supported by a Qur'an memorization program, which is the main attraction of the pesantren, where each level has clear achievement targets. At the RA level, students learn the basics of the Qur'an; at the MI level, students are targeted to memorize 5 juz; at the MTs level, this increases to 15 juz; and upon graduating from MA, students are expected to have memorized all 30 juz. This program has a positive impact on educational continuity, but management needs to be strengthened in order to achieve more optimal results.

Keywords: Management, Sustainability Program, Islamic Boarding School

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen program keberlanjutan pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Kota Palangka Raya. Fokus penelitian ini adalah pada perencanaan, pelaksanaan, dan implikasi yang dilakukan untuk memastikan kesinambungan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Kota Palangka Raya merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan program keberlanjutan agar santri dapat menempuh pendidikan secara berjenjang dari RA, MI, MTs hingga MA dalam satu lingkungan. Pesantren telah menyusun visi keberlanjutan pendidikan yang didukung oleh program tahfidz Al-Qur'an yang menjadi daya tarik utama pesantren, yang dimana setiap jenjang memiliki target capaian yang jelas, di tingkat RA santri mempelajari dasar-dasar dalam Al-Qur'an, ditingkat MI santri

ditargetkan hafal 5 juz, di MTs meningkat menjadi 15 juz, dan ketika lulus MA diharapkan Khatam 30 juz. Program ini memberikan dampak positif terhadap kesinambungan pendidikan, namun masih diperlukan penguatan manajemen, agar hasil yang dicapai lebih optimal.

Kata kunci: Manajemen, Program Keberlanjutan, Pondok Pesantren

Pendidikan adalah faktor penting bagi umat manusia, karena pendidikan selalu menjadi tumpuan dan harapan untuk mengembangkan individu dan Masyarakat (Hasanah & Anas, 2021). Dalam agama Islam, pendidikan diambil dari Al-Qur'an dan Hadits dimana Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi petunjuk, pelajaran, serta pedoman hidup bagi umat Islam. Dan sesungguhnya hanya orang-orang yang mau membaca, mempelajari dan menghayati serta mengambil pelajaran dari ayat-ayat Al-Qur'an sehingga akan menjadi petunjuk dan pedoman hidupnya (Yanto, 2021).

Pesantren sebagai bentuk lembaga pendidikan non formal merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat tradisional, yang tujuan pendidikannya adalah untuk mendalami ilmu-ilmu agama dan mengamalkannya sebagai pedoman dalam hidup sehari-hari atau disebut dengan *Tafaqquh Fiddin* (Adib, 2021). Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, di mana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh Ulama Abad pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut (Ahmadi, 2023).

Pesantren memerlukan manajemen yang baik, dengan itu maka perlu penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian secara terintegrasi. Tanpa adanya manajemen, tujuan pendidikan tidak akan terwujud secara optimal, efektif dan efisien. Manajemen pendidikan pada dasarnya adalah sebuah alat yang diperlukan dalam mencapai tujuan pendidikan (Langeningtias et al., 2021). Selain itu, manajemen merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka dari itu manajemen dicapai melalui usaha yang dilaksanakan bersama-sama dengan orang-orang (Damanik et al., 2023).

Ramayulis (2008:362) menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini berasal dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam ayat Al-Qur'an seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya: *Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Al Sajdah: 05).* (Kemenag, 2019).

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (*manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadaikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini (Fahmi, 2020).

Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin didirikan pada tahun 1987 oleh KH. Ibrohim dan KH. Drs Ahmad Sanusi Ibrohim sebagai tanggapan terhadap kebutuhan pendidikan Islam di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Keberadaan pesantren ini sangat penting, mengingat masyarakat saat itu minim akan lembaga pendidikan dengan ciri khas Islam. Dengan visi untuk menciptakan generasi muda yang beriman dan berakhlak mulia, pesantren berupaya memberikan pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama dan pengetahuan umum.

Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin menawarkan program pendidikan formal mulai dari Raudhatul Atfhal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) hingga Madrasah Aliyah (MA) di bawah kementerian agama. Sistem pendidikan yang berkesinambungan dari jenjang dasar hingga menengah atas menjadikan pesantren ini berbeda dengan lembaga lain, karena santri dapat menempuh pendidikan secara menyeluruh dalam satu lingkungan yang sama. Keberlanjutan pendidikan ini juga menghemat waktu dan biaya yang diperlukan untuk mencari sekolah baru di setiap jenjang. Pesantren ini memiliki program unggulan seperti tahfidz Al-Qur'an, pembelajaran kitab kuning, penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Keberlanjutan pendidikan di pesantren ini menjadikan program tahfidz sebagai daya tarik utama yang membedakan dari lembaga pendidikan lainnya. Program ini dirancang untuk memastikan santri tidak hanya mempelajari teori agama, tetapi juga mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan, yang dimana Setiap jenjang memiliki target capaian yang jelas, misalnya di tingkat RA santri mempelajari dasar-dasar dalam Al-Qur'an, ditingkat MI santri ditargetkan hafal 5 juz, di MTs meningkat menjadi 15 juz, dan pada MA diharapkan khatam 30 juz. Namun demikian, pesantren tetap menghadapi berbagai tantangan, antara lain kejenuhan belajar akibat lingkungan yang sama dalam waktu yang lama.

Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian yang mendalam mengenai manajemen program keberlanjutan di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin. Penelitian ini

tidak hanya mengungkap proses perencanaan dan pelaksanaan program, tetapi juga mendeskripsikan implikasinya terhadap kualitas pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk membantu pesantren mengelola pendidikan dengan baik, sesuai perkembangan zaman, dan mampu melahirkan generasi unggul di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji manajemen program keberlanjutan di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Kota Palangka Raya. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian pada perencanaan, pelaksanaan, dan implikasi keberlanjutan dari jenjang RA, MI, MTs dan MA. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan. Data dikumpulkan melalui triangulasi teknik, yaitu wawancara dengan pimpinan pondok, kepala madrasah, ustadz/ustadzah, santri dan wali santri, observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an, dan dokumentasi berupa data keberlanjutan santri, sementara analisis dilakukan dengan model interaktif (Matthew B. Miles. Michael Huberman, 2014), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, kemudian diverifikasi secara berulang melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan kualitas temuan, sehingga diperoleh gambaran nyata mengenai efektivitas manajemen program keberlanjutan di pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Perencanaan Program Keberlanjutan

Hasil wawancara dengan pimpinan pondok menunjukkan bahwa perencanaan program keberlanjutan di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin difokuskan pada program penguatan tahfidz Al-Qur'an sebagai daya tarik utama. Program ini dirancang agar santri dapat menempuh pendidikan secara berjenjang dari RA, MI, MTs hingga MA dalam satu lingkungan dan sistem yang sama. Dengan sistem tersebut, proses pembelajaran tidak terputus, terutama dalam program tahfidz yang menjadi ciri khas pesantren. Keberlanjutan ini memberikan keuntungan bagi santri dan orang tua, diantaranya pengurangan biaya pendidikan khususnya biaya pendaftaran apabila santri melanjutkan di jenjang berikutnya dalam lembaga yang sama, selain itu kemudahan dalam melanjutkan jenjang pendidikan tanpa harus beradaptasi dengan lingkungan dan sistem baru.

Dalam perencanaan program tahfidz, pihak pesantren menyusun program secara rinci dan bertahap, dimana setiap jenjang memiliki target hafalan yang jelas, misalnya di RA dimulai dari dasar-dasar Al-Qur'an seperti pengenalan huruf hijaiyah dan surah-surah

pendek, kemudian di MI ditargetkan hafal 5 juz, di MTs meningkat menjadi 15 juz, hingga harapannya ketika lulus MA hafalannya mencapai 30 juz. Penetapan target ini disesuaikan dengan perkembangan usia dan kemampuan santri, sehingga proses hafalan berjalan relevan dan terukur. Selain menentukan jumlah hafalan, pesantren juga merencanakan surah atau juz yang harus dihafalkan pada setiap tingkat agar hafalan tersusun sistematis.

Perencanaan ini juga mencakup metode yang digunakan dalam tahfidz, seperti setoran hafalan (talaqqi), muroja'ah atau pengulangan rutin, pembagian target hafalan harian, serta jadwal khusus tahfidz dalam kegiatan belajar santri. Dengan adanya jadwal yang tetap dan metode yang jelas, pelaksanaan program tahfidz menjadi lebih terarah dan konsisten. Selain itu, ditetapkan pula sistem evaluasi berupa ujian kenaikan juz dan tasmi' untuk memastikan hafalan benar-benar dikuasai sebelum santri melanjutkan ke tahap berikutnya.

Melalui perencanaan yang terstruktur tersebut, program ini memastikan bahwa hafalan santri berkembang secara bertahap dan berkesinambungan. Santri tidak perlu mengulang dari awal ketika naik jenjang, karena hafalan yang telah dicapai menjadi dasar untuk tahapan selanjutnya. Dengan demikian, perencanaan ini menjamin penyelenggaraan program tahfidz secara sistematis, terkendali, dan berkelanjutan sesuai dengan tujuan pesantren dalam mencetak generasi yang unggul dalam hafalan Al-Qur'an.

Pelaksanaan Program Keberlanjutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya, kegiatan tahfidz dilakukan secara terjadwal dan berjenjang sesuai tingkat pendidikan. Santri menyetorkan hafalan secara rutin kepada Ustadz/Ustadzah pembimbing melalui metode talaqqi, yaitu membaca langsung di hadapan Ustadz/Ustadzah untuk dikoreksi makhraj dan tajwidnya. Selain setoran hafalan baru, santri juga diwajibkan melakukan muroja'ah atau penambahan hafalan sebelumnya agar hafalan tetap terjaga dan tidak mudah lupa.

Pelaksanaan tahfidz juga disertai dengan pembelajaran tajwid agar pembacaan Al-Qur'an santri benar dan indah. Dengan demikian, santri tidak hanya fokus pada jumlah hafalan, tetapi juga pada kualitas bacaan. Selain itu, program tahfidz diperkuat dengan pembelajaran nahwu dan shorof. Pembelajaran nahwu membantu santri memahami struktur kalimat dalam bahasa Arab, seperti i'rab, jenis-jenis kata, dan fungsi gramatikalnya. Sementara itu, shorof membantu santri memahami perubahan bentuk kata dan maknanya. Integrasi ini menjadikan hafalan Al-Qur'an tidak hanya bersifat tertulis, tetapi juga dipahami secara bahasa dan makna.

Pelaksanaan program ini menggunakan kurikulum salafiyah yang terintegrasi dari RA hingga MA, sehingga transisi antar jenjang berjalan optimal. Untuk memastikan program tersebut berjalan secara efektif, pihak pesantren melakukan sistem evaluasi secara berkala

melalui ujian hafalan dan penilaian kenaikan juz. sehingga kualitas hafalan tetap terkontrol dengan baik. Program ini tidak hanya bertujuan agar santri mampu menghafal Al-Qur'an secara menyeluruh, tetapi juga untuk membentuk kedekatan spiritual kepada Allah serta mempersiapkan santri mengikuti ajang musabaqah seperti Tilawah, Syahril Qur'an, dan Fahmil Qur'an.

Meskipun pelaksanaan program tahfidz berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan hafalan santri, terdapat tantangan berupa kejenuhan belajar karena berada dalam lingkungan yang sama selama bertahun-tahun. Oleh karena itu, pesantren terus berupaya memperbarui kurikulum dan metode pembelajaran agar tetap menarik dan relevan dengan perkembangan zaman.

Implikasi Program Keberlanjutan

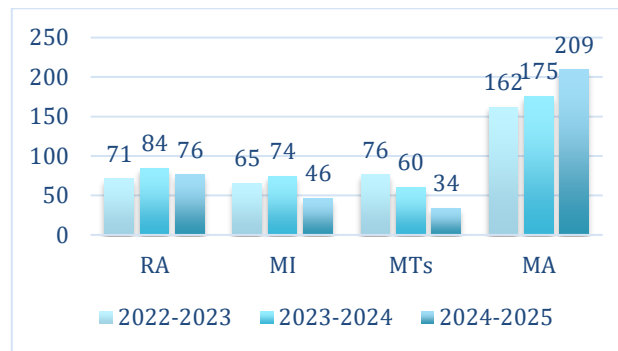
Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin memberikan dampak yang signifikan, khususnya bagi santri, orang tua, maupun lembaga pesantren itu sendiri. Keberlanjutan dari RA hingga MA menjadikan proses hafalan Al-Qur'an berjalan secara bertahap, terarah, dan tidak terputus, sehingga tujuan pendidikan yang telah direncanakan dapat tercapai secara optimal.

Bagi santri, program ini memberikan kemudahan dalam melanjutkan hafalan tanpa harus mengulang dari awal ketika naik jenjang. Hafalan yang telah dicapai pada tingkat sebelumnya menjadi dasar untuk tahap berikutnya, sehingga perkembangan hafalan lebih konsisten. Selain peningkatan jumlah hafalan, santri juga mengalami perkembangan dalam kualitas membaca melalui pembelajaran tajwid, serta pemahaman yang lebih baik terhadap bahasa Al-Qur'an melalui nahwu dan shorof. Dampak lainnya adalah terbentuknya karakter religius, kedisiplinan, serta kedekatan spiritual karena interaksi yang intens dengan Al-Qur'an dalam kegiatan sehari-hari.

Bagi orang tua, program tahfidz memberikan rasa aman dan kepercayaan terhadap proses pendidikan anak. Orang tua tidak perlu mencari lembaga baru di setiap tingkatan, sehingga dapat menghemat waktu dan biaya. Selain itu, karena sistem kurikulum yang terintegrasi dan target hafalan yang jelas di setiap jenjang, orang tua dapat melihat perkembangan hafalan anak secara terukur. Keberlanjutan ini juga menciptakan hubungan yang lebih erat antara orang tua dan pihak pesantren, karena interaksi berlangsung dalam jangka waktu yang panjang.

Bagi pondok pesantren, program tahfidz menjadi identitas dan keunggulan lembaga yang membedakannya dari lembaga pendidikan lain. Selain itu, keberhasilan santri dalam hafalan Al-Qur'an dan partisipasi dalam musabaqah seperti Tilawah, Syahril Qur'an, dan Fahmil Qur'an turut memperkuat citra positif pesantren di masyarakat. Dampak lainnya

adalah terbentuknya komunitas pendidikan yang kuat, di mana santri, Ustadz/Ustadzah, dan orang tua saling mengenal dan mendukung dalam jangka panjang.



Gambar 1. Jumlah Santri Pada Tahun 2022-2025

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa dalam tiga tahun terakhir (2022–2025) sekitar 50% lulusan berhasil mencapai target hafalan sesuai jenjang. Hal ini menunjukkan bahwa program berjalan cukup efektif meskipun belum sepenuhnya optimal. sehingga diperlukan evaluasi lanjutan bagi pesantren untuk meningkatkan strategi pelatihan dan penguatan motivasi santri agar target hafalan dan persentase kelulusan dapat terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya.

PEMBAHASAN

Perencanaan Program Keberlanjutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program keberlanjutan di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin berfokus pada penguatan program tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan yang dirancang secara berjenjang dari RA, MI, MTs hingga MA. Sistem ini menunjukkan adanya kesinambungan pendidikan dalam satu lingkungan dan manajemen yang sama, sehingga santri tidak mengalami pemutusan program saat naik jenjang. Hafalan yang telah dicapai pada tingkat sebelumnya menjadi dasar untuk melanjutkan ke tahap berikutnya tanpa mengulang dari awal. Hal ini selaras dengan penelitian Kurniawati, (2021) yang mengungkapkan bahwa perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.

Penetapan target hafalan yang jelas pada setiap jenjang menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan secara terukur dan disesuaikan dengan perkembangan usia santri. Selain itu, metode yang digunakan seperti talaqqi, muroja'ah rutin, target harian, serta jadwal khusus tahfidz memperlihatkan bahwa perencanaan tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pembelajaran yang konsisten. Hasil tersebut sejalan dengan

penelitian Yusuf et al., (2025) Yusuf et al., (2025) yang menunjukkan bahwa praktik kurikulum tahfiz di lembaga pendidikan Islam menekankan pentingnya implementasi desain kurikulum dan metode pelaksanaan yang sistematis sebagai dasar keberhasilan program hafalan Al-Qur'an. Hal ini juga didukung oleh penelitian Djuddah et al., (2021) yang menyatakan bahwa strategi program pengelolaan tahfidz Al-Qur'an dirancang melalui perencanaan manajerial yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan efektivitas pencapaian target hafalan santri.

Adanya sistem evaluasi berupa ujian kenaikan juz dan tasmi' untuk memperkuat kontrol mutu program agar hafalan benar-benar dikuasai sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Dengan demikian, perencanaan program keberlanjutan tahfidz di pesantren ini terbukti sistematis, terstruktur, dan mendukung tercapainya target hafalan secara bertahap hingga 30 juz pada akhir jenjang pendidikan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Suharyat et al., (2022) yang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran tahfidz mencakup penetapan program hafalan, perencanaan juz yang dihafal, penyusunan jadwal kegiatan, pengelompokan peserta didik, serta sistem penilaian untuk menjaga keberlangsungan program secara terstruktur. Selain itu, penelitian (Ayu Diana, Nizar, 2023) yang menyatakan bahwa Evaluasi juga akan mengukur ketercapaian setiap program yang sudah dilaksanakan. Evaluasi tersebut berguna untuk menentukan apakah program layak diteruskan.

Pelaksanaan Program Keberlanjutan

Secara keseluruhan, pelaksanaan program tahfidz di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin menunjukkan bahwa setiap jenjang pendidikan benar-benar diimplementasikan dalam praktik sehari-hari. Kegiatan tahfidz dilaksanakan secara terjadwal dan berjenjang, di mana santri menyetorkan hafalan melalui metode *talaqqi* kepada Ustadz/Ustadzah pembimbing untuk memastikan ketepatan makhraj dan tajwid. Selain setoran hafalan baru, santri juga diwajibkan melakukan *muroja'ah* secara rutin sebagai bentuk penjagaan kualitas hafalan. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasan & Hilmi, (2022) menegaskan bahwa tindakan pelaksanaan dibagi menjadi empat, yaitu: 1) memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan; 2) memberikan kesempatan pengembangan pribadi melalui pendidikan dan pelatihan; 3) arahan yang dilakukan dengan memberikan intruksi yang tepat, jelas, dan tegas; 4) komunikasi yang efektif.

Hafalan Al-Qur'an berkembang secara bertahap, serta diarahkan tidak hanya untuk pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter santri yang religius. Hal ini selaras dengan penelitian Novitriani & Muhti, (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan metode *talaqqi* dan pengulangan hafalan secara terstruktur mampu meningkatkan akurasi bacaan

sekaligus memperkuat internalisasi nilai keagamaan peserta didik dalam pendidikan tahfidz. Selain itu, penelitian Firnanda & Susilo, (2025) menegaskan bahwa pelaksanaan program hafalan yang dilakukan secara konsisten melalui jadwal harian dan pengawasan guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ketahanan hafalan jangka panjang.

Dengan demikian, pelaksanaan program keberlanjutan di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin dapat dikatakan berhasil, keberhasilan terlihat dari tingginya komitmen santri untuk melanjutkan pendidikan di lembaga yang sama dari RA hingga MA. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Insan tidak hanya sebatas konsep, tetapi benar-benar diimplementasikan secara nyata dalam tata kelola dan strategi pendidikan sehari-hari. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Ahmad et al., (2025) yang menyatakan bahwa keinginan program pendidikan berbasis pesantren sangat dipengaruhi oleh kesinambungan lingkungan belajar, institusional, serta pengalaman belajar yang positif pada jenjang sebelumnya. Penelitian Prabowo et al., (2024) juga menemukan bahwa keberhasilan pelaksanaan program pendidikan sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta keteraturan sistem pengelolaan akademik yang diterapkan lembaga.

Pelaksanaan tahfidz juga diperkuat dengan pembelajaran tajwid, nahwu, dan shorof. Integrasi ini menegaskan bahwa program tidak berhenti pada aspek hafalan tekstual, tetapi juga membangun pemahaman bahasa Arab dan struktur makna Al-Qur'an. Untuk menjaga efektivitas program, pesantren menerapkan evaluasi berkala melalui ujian hafalan dan kenaikan juz. Sistem ini berfungsi sebagai kontrol agar capaian hafalan tetap terukur dan sesuai target. Hal ini sejalan dengan penelitian Mauliddiyah, (2021) yang mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan yang telah dirancang dapat tercapai sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan.

Implikasi Program Keberlanjutan

Program keberlanjutan di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin dirancang dan dijalankan secara terstruktur, khususnya dalam penguatan tahfidz Al-Qur'an. Perencanaan yang dibuat secara berjenjang dari RA hingga MA menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berfokus pada target hafalan 30 juz, tetapi juga pada kesinambungan proses pembelajaran agar tidak terputus di setiap jenjang. Hal ini sejalan dengan penelitian Abshor et al., (2024) yang menyatakan bahwa program tahfidz yang berjenjang mampu meningkatkan efektivitas pencapaian hafalan sekaligus menjaga perkembangan kompetensi peserta didik dalam jangka panjang.

Program tahfidz berjalan konsisten melalui setoran hafalan, muroja'ah, pembelajaran tajwid, serta penguatan nahwu dan shorof. Hal ini menunjukkan bahwa

hafalan tidak hanya dikejar dari segi jumlah, tetapi juga kualitas bacaan dan pemahaman. Evaluasi yang dilakukan secara berkala juga menjadi bukti bahwa program ini dikontrol dengan baik agar target yang direncanakan dapat tercapai secara optimal. Meskipun tidak semua santri yang lulus dengan hafalan sempurna yaitu 30 juz. Namun, Kondisi tersebut didukung oleh penelitian Ismail et al., (2024) yang menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran tajwid, bahasa Arab, serta evaluasi periodik merupakan faktor penting dalam menjaga kualitas hafalan dan meningkatkan capaian kompetensi santri dalam program tahfidz. Hal ini sejalan dengan penelitian Suherman & Cipta, (2024) yang mengungkapkan bahwa pengendalian dilakukan melalui evaluasi rutin untuk memastikan semua kegiatan berjalan sesuai rencana.

Keberlanjutan program ini memberikan dampak yang nyata. Santri lebih mudah mengembangkan hafalan secara bertahap tanpa harus mengulang dari awal, orang tua merasa lebih tenang karena sistem pendidikan jelas dan terarah, serta pesantren memiliki identitas yang kuat sebagai lembaga tahfidz yang terintegrasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Saifullah Aldeia et al., (2023) yang mengungkapkan bahwa kolaborasi antara pesantren dan masyarakat sekitar juga perlu diperkuat untuk menciptakan sinergi yang positif dalam pengembangan pendidikan dan nilai-nilai keagamaan.

Dengan demikian, terlihat bahwa program keberlanjutan ini tidak hanya berhasil dalam aspek akademik, tetapi juga dalam membangun karakter religius dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pesantren. Dampak tersebut sejalan dengan penelitian Ismail, (2025) yang mengungkapkan bahwa program pendidikan berbasis nilai keagamaan dapat memperkuat pembentukan karakter, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan, serta memperkuat citra institusi di masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen program keberlanjutan di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin, dapat disimpulkan bahwa program ini fokus pada penyelenggaraan pendidikan berjenjang dari RA, MI, MTs dan MA dalam satu lingkungan pesantren, dengan program tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan utama. Perencanaan dilakukan secara terstruktur dengan menetapkan target hafalan pada setiap jenjang sesuai usia dan kemampuan santri. Pelaksanaannya didukung oleh metode yang konsisten seperti talaqqi, muroja'ah, pembelajaran tajwid, serta penguatan nahwu dan shorof, disertai evaluasi melalui ujian kenaikan juz. Program ini berdampak positif bagi santri, orang

tua dan lembaga karena memudahkan proses pembelajaran dan menjaga keberlanjutan pendidikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan di pesantren tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan jenjang pendidikan, namun pada manajemen yang direncanakan secara matang, dilaksanakan secara konsisten, dan dievaluasi secara berkelanjutan sehingga mampu menjaga kualitas hafalan dan mutu pendidikan.

SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, disarankan agar Pondok Pesantren terus meningkatkan kualitas pendidikan yang sudah berjalan agar menarik minat peserta didik dalam melanjutkan pendidikan, selain itu pesantren perlu mengevaluasi program keberlanjutan ini agar berjalan relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk meningkatkan daya saing pendidikan, pesantren juga perlu mengembangkan inovasi pembelajaran, meningkatkan kualitas pendidikan, serta memanfaatkan teknologi agar mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Dengan demikian, pesantren tidak hanya mempertahankan identitas keunggulannya dalam bidang tahfidz Al-Qur'an, tetapi juga mampu bersaing secara kompetitif dalam menghadapi dinamika pendidikan modern dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

DAFTAR RUJUKAN

- Abshor, M. U., Wafiati, I., Sorfina, N. S., & Ma, S. (2024). *Applying The Cipp Model To Assess The Impact Of The Tahfidz Class Program On Quranic Retention*. 2(2).
- Ahmad, Bonaventura Ngarawula, And M. R. (2025). *The Role Of Leadership Of Kyai As The Caretaker Of Islamic Boarding Schools In Building Social Piety*. 11–41. <https://doi.org/10.47505/Ijrss.2025.11.2>
- Ahmadi, M. (2023). Analisis Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2019. *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 14(1), 40. [https://doi.org/10.21927/Literasi.2023.14\(1\).40-46](https://doi.org/10.21927/Literasi.2023.14(1).40-46)
- Ayu Diana, Nizar, R. S. (2023). *Jurnal Studi Islam Indonesia (Jsii) Evaluasi Program Pendidikan*. 1(1), 157–166.
- Damanik, A. S., Situmorang, M. S., Nisa, K., Khotimah, N., & Nur, F. (2023). Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 3696–3702.
- Djuddah, M., Shukri, A., Candidate, D., Al-, J. F., & Bustanul, P. P. (2021). *Tahfiz Al-Qur ' An Program Management In Improving The Quality Of Memory Islamic Boarding School Students In Jambi Province*. 2(10), 116–122.
- Fahmi, M. P. (2020). *Manajemen Pendidikan: Pengembangan Madrasah Dan Profesionalisme Guru Pada Lembaga Pendidikan Islam*. K-Media.
- Firnanda, R., & Susilo, M. J. (2025). *The Managerial Strategy Of The Principal In Integrating The Independent Curriculum And Tahfidz Program At Darussalam*

- Selokerto Integrated Islamic Elementary School*. 3(7), 555–566.
- Hasan, A. W., & Hilmi, D. (2022). Manajemen Pelaksanaan Program Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Surabaya. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 7(1), 75–90. <https://doi.org/10.55187/Tarjpi.V7i1.4602>
- Hasanah, M., & Anas, M. (2021). *Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasikanakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home*. 4, 39–49.
- Ismail, A. (2025). *International Journal Of Islamic Education Studies Islamic Value-Based Learning Strategies To Foster Students ' Faith And Noble Character*. 1(2), 88–98.
- Ismail, F. Z., Yusof, N. H., Osman, A. F. A., Omar, N., Embong, R., & Kamaruddin, K. (2024). *Integrated Murajaah Practice And Prospective Recital Assessment Model*. (Pp. 1-6). <https://doi.org/10.1109/Iceed62316.2024.10923767>
- Kemenag. (2019). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1--10* (Vol. 11, Number 1).
- Kurniawati, W. (2021). Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman Vol. 7, No. 1 Januari-Juni 2021. *Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, 7(1), 1–10.
- Langeningtias, U., Musyaffa' Putra, A., & Nurwachidah, U. (2021). Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(07), 1269–1282. <https://doi.org/10.59141/Japendi.V2i07.236>
- Matthew B. Miles. Michael Huberman, J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis* (H. Salmon, Ed.; 3rd Ed.). Sage India Pvt. Ltd.
- Mauliddiyah, N. L. (2021). *Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan*. 3(1), 6.
- Novitriani, J., & Muhdi, A. (2025). *Enhancing Qur ' Anic Memorization Through The Application Of The Talaqqi Method In Tahfidz Education*. 73–86.
- Prabowo, G., Aimah, S., Algifari, M. F., & Fayoumi, Z. El. (2024). *Evaluation Of The Implementation Of Quality Management System To Improve School Accreditation In Academic Transformation*. 5(2), 50–57.
- Saifullah Aldeia, A., Izazy, N. Q., Aflahah, S., & Libriyanti, Y. (2023). Modernisasi Manajemen Pesantren Menyongsong Era Society 5.0. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 21(1), 17–30. <https://doi.org/10.32729/Edukasi.V21i1.1287>
- Suharyat, Y., Muthi, I., & Hadiyanto, N. E. (2022). *An Evaluation Of Tahfidz Al-Quran Program At Mahir Bil Quran Junior High School Semper , Cilincing , North Jakarta District*. 4(2), 82–92.
- Suherman, U., & Cipta, E. S. (2024). Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pondok Pesantren. *Spectra: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 40–60.
- Yanto, M. (2021). *Management Problems Of Madrasah Diniah Takmilyah Awalayah Rejang Lebong Old Religious Units In Memorizing Al - Qur ' An Juz Amma*. 4(2), 235–248.
- Yusuf, Darodjat, Zakiyah, I. H. (2025). *Implementation Of Tahfidzul Qur ' An : Analysis Of Implementation , Challenges , And Impacts On Student Learning And Development*. 5(6), 7106–7110.
- Adib, A. (2021). Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 2021.